

Meraih Kemerdekaan yang Hakiki

Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

1. Merdeka dari sikap *imma'ah* (ikut-ikutan) yaitu suatu sikap ketika manusia tidak bisa memegang teguh prinsip kebaikan. Ia mudah sekali ikut dengan apa yang banyak orang lakukan. Bahkan, terhadap keburukan sekali pun.

Nabi saw bersabda,

لَا يَكُنْ أَحَدُكُمْ إِمَّعَةً يَقُولُ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنْتُ وَإِنْ أَسَؤُوا أَسَأْتُ وَلَكِنْ وَطَّنُوا أَنْفُسَكُمْ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا وَإِنْ أَسَؤُوا أَنْ تُحْسِنُوا.

Artinya: Nabi saw bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian menjadi *imma'ah*, yaitu orang yang berkata, 'Jika manusia berbuat baik, aku pun berbuat baik; dan jika mereka berbuat buruk, aku pun berbuat buruk.' Akan tetapi, teguhkanlah diri kalian: jika manusia berbuat baik, hendaknya kalian berbuat baik; dan jika mereka berbuat buruk, hendaknya kalian tetap berbuat baik." (HR al-Bukhari).

2. Merdeka dari dorongan hawa nafsu yang menjauhkannya dari kebenaran Allah SWT berfirman,

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشْوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: Tahukah kamu (Nabi Muhammad), orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan dibiarkan sesat oleh Allah dengan pengetahuan-Nya) Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya, siapakah yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)? Apakah kamu (wahai manusia) tidak mengambil pelajaran? (QS al-Jāsiyah [45]: 23).

3. Mengambil hikmah dari doa Nabi Ibrahim as terhadap kota suci Makkah sebagai spirit utama dalam memperingati kemerdekaan Republik Indonesia Allah SWT berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Rabbij'al hāzā baladan āminaw warzuq ahlahū minas-šamarāti man āmana minhum billāhi wal-yaumil-ākhir(i),

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir." Dia (Allah) berfirman, "Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali." (QS al-Baqarah [2]: 126).